

**JARANAN TURONGGO BHAKTI DI KOTAMADYA  
SAMARINDA**



**Oleh:  
Abdul Rahman Hatta  
1210001415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**JARANAN TURONGGO BHAKTI DI KOTAMADYA  
SAMARINDA**



**Oleh:  
Abdul Rahman Hatta  
1210001415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**JARANAN TURONGGO BHAKTI DI KOTAMADYA**  
**SAMARINDA**

Oleh:  
**Abdul Rahman Hatta**  
**1210001415**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Tanggal 11 Juli 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua,

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota,

  
Drs. Soko Tri Laksono, M.A., M.M  
NIP 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota,

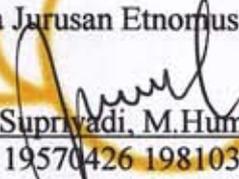
  
Drs. Lintang Mulyono, M. Hum  
NIP 19580919 198203 1 003

Pembimbing II/Anggota

  
Drs. Haryanto, M.Ed  
NIP 19630605 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 11 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi,

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A  
NIP 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



**Abdul Rahman hatta**  
**NIM. 1210001415**

## MOTTO

*“siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

*# Kedua Orang Tuaku Tersayang, Sujadi dan Sri Rokhani yang senantiasa mencurahkan waktu, kasih sayang, segala pengalaman dan pelajaran hidup untuk putranya*

*# Kakaku, Aziz Ahmad Bukhori yang selalu mendoakan dan mengasihiku*

*# Adikku Tersayang, Ismaya Waluya Jati yang selalu menjadi semangatku*

*#Kekasihku Mulia Octaviani yang selalu sabar membimbing dan mengarahkanku*

*# kelompok Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti*

*# dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Jaranan Turonggo Bhakti di Kota Madya Samarinda” merupakan salah satu pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian. Maka dengan demikian perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Yulaileah, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa Etnomusikologi.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M, sebagai dosen pembimbing I yang telah bijaksana memberikan arahan baik kritik, saran, petunjuk, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Drs. Haryanto, M.Ed, sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan motivasi yang membangun kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Drs. Untung Muljono, M.Hum. Sebagai dosen Penguji Ahli sekaligus orang tuaku di Jogja, terimakasih banyak babe untung untuk semua waktu dan keikhlasan babe untuk membimbingku, maaf be saya akui saya sangat jarang membaca dan menulis, tetapi babe yang tidak pernah lelah mengarahkanku menjadi lebih baik sampai aku bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maaf jika banyak kekurangan dalam tulisanku tapi ini usahaku dan ini batas kemampuanku untuk saat ini, aku bakal lebih baik lagi be. Terima kasih sudah memperlancar Tugas Akhirku.
6. Drs. Cipi Irawan, M.Hum., sebagai dosen wali yang selalu sabar dalam segala hal, dan banyak memberikan motivasi serta ilmu yang berguna.
7. Bapak Sujadi dan Ibu Sri Rokhani sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih sayang yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk bapak dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terimakasih bapak... terimakasih ibu...

8. Untuk kakak kandungku, Aziz Ahmad Bukhori, dan adik kandungku, Ismaya Waluya Jati, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun dulu sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian
9. Kekasihku Mulia Octaviani, terima kasih atas dukungannya selama ini, ku persembahkan karya kecil ini untukmu. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.
10. Keluarga MaBes (Markas Besar) Kalingga, Anbie, Erwin, modin, mas Wimbo, mas Heru Cahyo dan anggota yang lain. Yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan banyak pelajaran melalui proses berkarya.
11. Semua teman-teman di Jurusan Etnomusikologi, terkhusus angkatan 2012 (Amat Production) Bang Rudi, Mas Ragil, Hengky S.Sn, Roni S.Sn, Anbie S.Sn, Erwin, Eri S.Sn, Gevi S.Sn, Tika, Wahyu S.Sn, Fitriani, Gayuh, Andi, Andri, Edi, Bunga S.Sn, Eko, Viel S.Sn, Gilang, Ismi, Edo, Aji, Tia, Kalingga, Mayendra S.Sn, Mutmainah, Reza, Roviul, Surya S.Sn, Saprol, Ongky, lek Ardo S.Sn, Ewal, Mas Wimbo, Mbak Indah, Wildan, yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi serta semua teman-teman jurusan lain di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

12. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para staff karyawan di jurusan Etnomusikologi Mas Bowo, Mas Paryanto, Mas Maryono dan karyawan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
13. Sudarmanto, selaku sesepuh kesenian Jaranan Turonggo Bhakti, yang memberikan pencerahan dan izin kepada penulis untuk meneliti tentang kesenian Jaranan Turonggo Bhakti
14. Dwi Joko yang sudah banyak menyempatkan waktunya sebagai narasumber sekaligus orang aktif memberikan informasi tentang kesenian Jaranan Turonggo Bhakti
15. Sutrisno yang telah membantu dalam mentranskripsikan iringan musik kesenian Jaranan Turonggo Bhakti
16. Seluruh anggota komunitas kesenian Jaranan Turonggo Bhakti yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menerima, bercengkrama dan berbagi pengetahuannya.
17. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Serta dengan tulisan ini kesenian

Jaranan Turonggo Bhakti lebih maju dan menjadikan suatu kebanggaan warga kota Samarinda bahwa Samarinda mempunyai kesenian Jaranan. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, Juni 2017



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	li
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	Xii
DAFTAR GAMBAR.....	Xv
INTISARI.....	Xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
1. Metode Penelitian.....	11
2. Pendekatan.....	12
3. Penentuan Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Studi Pustaka.....	14
b. Observasi.....	14
c. Wawancara.....	15
d. Dokumentasi.....	15
5. Analisa Data.....	16
a. Reduksi Data.....	16
b. Penarikan Kesimpulan.....	16
F. Sistematika Penulisan.....	16

### BAB II KESENIAN JARANAN TURONGGO BHAKTI DI SAMARINDA

A. Masyarakat Samarinda.....	18
1. Masyarakat Kota Samarinda.....	18
2. Agama dan Kepercayaan.....	19
3. Mata Pencarian Anggota Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.....	21
4. Kesenian.....	22
B. Asal Usul dan Tinjauan Tentang Kesenian Jaranan.....	23
C. Latar Belakang Berdirinya Turonggo Bhakti.....	28
D. Sistem Organisasi Turonggo Bhakti.....	34
1. Susunan pengurus Jaranan Turonggo Bhakti.....	34
2. Susunan penari Jaranan Turonggo Bhakti.....	35
3. Susunan pengrawit Jaranan Turonggo Bhakti.....	35

### **BAB III IRINGAN KESENIAN JARANAN TURONGGO BHAKTI**

A. Fungsi Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.....	36
1. Kesenian Jaranan Sebagai Fungsi Ritual.....	38
2. Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti Sebagai Sarana Hiburan.....	40
a. Hiburan Untuk Pesta Perkawinan .....	40
b. Hiburan Untuk Ritual Khitanan.....	41
c. Hiburan Untuk Memperingati Hari Besar Nasional.....	41
3. Fungsi Perasaan Emosional.....	42
4. Fungsi Penikmat Estetis.....	43
5. Fungsi Komunikasi.....	43
6. Musik Iringan Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti Sebagai Respon Fisik.....	38
a. Memberi Irama (Membantu Mengatur Waktu).....	44
b. Memberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana.....	45
c. Rangsangan Bagi Penari.....	45
B. Bentuk Penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.....	46
1. Bentuk Penyajian non Musikal.....	47
a. Waktu dan Tempat.....	47
b. Tata Suara.....	48
c. Properti.....	49
d. Tata Rias.....	50
e. Tata Busana.....	51
f. Tata Letak Alat.....	52
g. Sesaji.....	52
2. Bentuk Penyajian Musikal.....	53
a. Instrumen.....	53
1) Kendang.....	53
2) Kenong.....	55
3) Kempul dan Gong.....	56
4) Saron Demung dan Saron Barung.....	57
5) Slompret.....	58
C. Struktur Penyajian.....	59
1. Pra Pembuka.....	60
2. Pembuka.....	61
3. Pertunjukan.....	62
a. Babak Tari Kreasi Pego Kecil.....	62
b. Babak Tari Kreasi Pego Besar.....	63
c. Babak Singo Barong.....	64
d. Perang Celeng.....	64
D. Musikologis.....	65
1. Tangga Nada.....	66
2. Transkrip dan Notasi.....	66
3. Struktur Musik.....	68
a. Buka.....	68
b. Iringan Penari Jaran Keluar.....	72
c. Iringan Penari Jaran Sembahan.....	73

**BAB IV KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**GLOSARIUM**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi Kalimantan Timur.....	45
Gambar 2. Peta kota Samarinda.....	47
Gambar 3. Tata rias dan busana.....	52
Gambar 4. Instrumen Kendang kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.....	54
Gambar 5. Instrumen Kenong kesenian Jaranan Turonggo Bhakti .....	55
Gambar 6. Instrumen Kempul dan Gong Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti .....	56
Gambar 7. Instrumen Saron Barung kesenian Jaranan Turonggo Bhakti .....	57
Gambar 8. Instrumen Saron Demung.....	58
Gambar 9. Instrumen Slompret.....	59
Gambar 10. Selamatan dalam pementasan kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.....	61
Gambar 11. Tari Pego kecil.....	62
Gambar 12. Tari Pego besar .....	63
Gambar 13. Tari Singo Barong.....	64
Gambar 14. Tari Perang Celeng.....	65



# KESENIAN JARANAN TURONGGO BHAKTI DI KOTAMADYA SAMARINDA

## INTISARI

Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti adalah salah satu kelompok dari beberapa grup kesenian Jaranan yang tumbuh besar dan berkembang di wilayah kota Samarinda. Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti hadir sampai saat ini, sesungguhnya adalah upaya yang besar terdahulunya agar selalu menciptakan selalu regenerasi dalam tiap bibit-bibit yang akan dilatih untuk selalu mewariskan kesenian tradisional khususnya kesenian Jaranan. Berpijak dari sedikit uraian kondisi yang ada, maka pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi musik dalam kesenian Jaranan Turonggo Bhakti dan Bagaimana bentuk dan struktur musik pengiring Jaranan Turonggo Bhakti

Kesenian Jaranan adalah kesenian rakyat yang secara historis merupakan kesenian rakyat Kediri yang dapat diterima serta disambut baik oleh masyarakat di Samarinda. Walaupun dalam budayanya, gamelan tidak pernah diajarkan secara turun temurun seperti halnya di Jawa, tetapi Samarinda merupakan salah satu daerah yang secara tidak langsung telah sukses mendukung dan meletakkan seni pertunjukan Jaranan sebagai kesenian yang bertahan hingga saat ini.

**Kata kunci:** Kesenian Jaranan, Turonggo Bhakti, Samarinda.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud budaya yang di dalamnya memiliki beberapa unsur yang meliputi seni sastra, seni musik, seni rupa, seni tari, seni karawitan, dan sebagainya. Tumbuh dan perkembangan suatu kesenian terutama kesenian rakyat, tidak dapat lepas dari ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri. Perubahan masyarakat pendukung seni pertunjukan yang terjadi dewasa ini sudah barang tentu menyebabkan pula adanya perubahan bentuk dan fungsi seni pertunjukan.<sup>1</sup> Keterkaitan budaya dalam kehidupan manusia dipandang sebagai hakekat karya hidup manusia dan merupakan gerak hidup yang akan menghasilkan karya lebih baik lagi.<sup>2</sup>

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi terbesar di pulau Kalimantan yang luasnya ± 211.440 kilometer persegi terdiri dari dua Kotamadya: Kotamadya Samarinda dan kotamadya Balikpapan; dan dengan empat kabupaten yaitu: Kabupaten Kutai, Bulungan, Pasir dan Melak. Kota Samarinda secara geografis terletak di daerah khatulistiwa yaitu antara 0° 21' 18" sampai dengan 1° 19' 16" Lintang Selatan dan 116° 15' 36" sampai dengan 117° 24' 16" Bujur Timur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Djoko Surjo, Soedarsono, dan Djoko Soekiman, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya*, (Yogyakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 49.

<sup>2</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), 29.

<sup>3</sup>Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda, *Kotamadya Samarinda Seperempat Abad*, (Samarinda: Maruhum, 1986), 33.

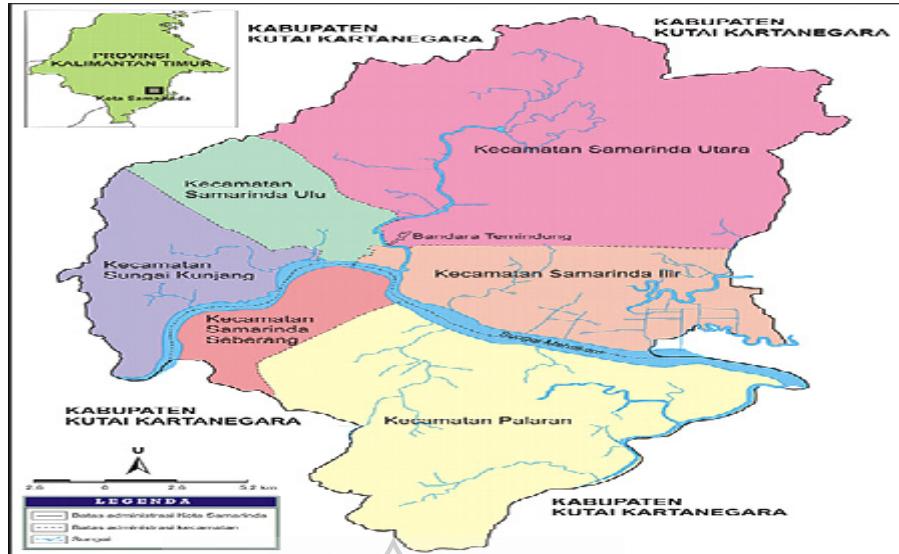


Gambar 1. Peta Provinsi Kalimantan Timur

Foto: (<http://www.hamengkubuwono.com/2016/07/peta-kalimantan-timur-ukuran-besar.html>)

Secara administratif kota Samarinda mempunyai batas-batas wilayah, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Muara Badak, kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Muara Badak, Anggana dan Sanga-sanga kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Loa Janan kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Muara Badak, Tenggarong Sebrang kabupaten Kutai Kartanegara.

Samarinda di tengah-tengah kotanya dilalui (di belah) oleh sungai Mahakam dan menjadi pintu gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat, maupun udara. Kota Samarinda merupakan daerah kota terbesar diantara 4 daerah kota yang ada di Kalimantan Timur. Wilayah administrasinya meliputi 6 kecamatan dengan 42 desa / kelurahan dan kota Samarinda merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 2. Peta kota Samarinda

Foto: (<https://www.google.com/search?q=peta+kota+samarinda.html>)

Kota Samarinda memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang, sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur, kota Samarinda merupakan pusat perdagangan, maka tersedia lahan dan peluang usaha serta pengembangan termasuk di dalamnya adalah industri. Faktor ini lah yang kemudian membuat kota Samarinda mempunyai daya tarik besar, baik bagi masyarakat di kabupaten atau kota lainya di Kalimantan Timur, maupun bagi masyarakat di luar Kalimantan Timur.

Pendatang di Kota Samarinda terdiri dari beberapa suku, dan dapat dikatakan sebagai Indonesia mini. Para pendatang dari berbagai suku membentuk komunitas sendiri-sendiri untuk mengekspresikan tradisi dan kebiasaan dari tempat mereka berasal. Komunitas ini mewadahi berbagai aktivitas para pendatang mulai dari ritual keagamaan sampai kesenian untuk membangun solidaritas dan penghubung tali silaturahmi diantara mereka. Aktivitas kesenian yang dibawa oleh komunitas-komunitas para pendatang yang berada di kota Samarinda, dan

membentuk kesenian komunal diantaranya: Tingkilan, Hadrah, Jepen, Jaranan, dan lain sebagainya. Salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang lekat, tumbuh, berkembang serta akrab dengan masyarakat Samarinda dan juga sering dipentaskan adalah kesenian Jaranan. Secara umum kesenian ini merupakan seni pertunjukan rakyat yang terdiri atas dua unsur seni, yaitu: musik dan tarian. Kesenian Jaranan dapat melibatkan sekitar dua puluh sampai tiga puluh orang yang tergabung atas penari dan pengiringnya. Jumlah yang demikian tampaknya mengukuhkan bahwa kesenian Jaranan merupakan seni rakyat yang terlahir atas dasar kebersamaan seni masyarakat

Kesenian Jaranan secara historis merupakan kesenian rakyat Jawa Timur yang dapat diterima serta disambut baik oleh masyarakat Samarinda. Walaupun gamelan tidak pernah diajarkan secara turun temurun seperti halnya di Jawa, tetapi kota Samarinda merupakan salah satu daerah yang secara tidak langsung telah sukses mendukung dan meletakkan seni pertunjukan Jaranan sebagai kesenian yang bertahan hingga saat ini. Penyebab hadirnya kesenian Jaranan di kota Samarinda ialah, masyarakat Jawa Timur yang lama tinggal dan menetap di Samarinda merindukan akan kampung halaman dan suasana yang ada pada kampung halamannya, kemudian membentuk sebuah organisasi kecil yang di beri nama IKJ atau (Ikatan Keluarga Jawa). Setelah melewati proses waktu yang panjang, kemudian mereka berinisiatif membentuk kesenian Jaranan. Berawal dari keadaan pada saat itu pulalah kesenian Jaranan lahir di kota Samarinda.<sup>4</sup> Umar Kayam dalam bukunya “Seni, Tradisi, Masyarakat,” menerangkan bahwa

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Sudarmanto, 3 juli 2016 di rumahnya. Diizinkan untuk dikutip.

kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Masyarakat mencipta, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian mengkreasikan kemasan penyajian pertunjukannya.<sup>5</sup> Keberadaan kesenian Jaranan di Samarinda merupakan kreasi dari Kesenian Jaranan di Jawa Timur yang diinovasi dengan menyesuaikan gerak, alat pengiring, atau properti yang digunakan. Kesenian Jaranan dalam masyarakat Samarinda, tidak terlepas dari peran seni tersebut dalam membantu memberikan simbol ekspresi “kenyamanan” masyarakat melalui keberadaannya. Ekspresi kenyamanan tersebut tidak terlepas dari bentuk dan fungsi pertunjukan.

Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti adalah salah satu kelompok dari beberapa grup kesenian Jaranan yang tumbuh besar dan berkembang di wilayah kota Samarinda. Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti hadir sampai saat ini, sesungguhnya adalah upaya yang besar agar selalu menciptakan selalu regenerasi yang akan dilatih untuk selalu mewariskan kesenian tradisional khususnya kesenian Jaranan. Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti telah menorehkan prestasi yang sudah terbilang baik. Pada tahun 1999 kesenian Jaranan Turonggo Bhakti mendapatkan juara 2 dari 23 kelompok kesenian Jaranan se Kalimantan Timur dalam festival kesenian Jaranan tingkat provinsi. Pada tahun 2003 kesenian Jaranan Turonggo bhakti mendapatkan juara ke 3 dalam acara yang sama. Seiring berjalanya waktu kesenian Jaranan Turonggo Bhakti cukup terkenal di mata masyarakat kota Samarinda.

---

<sup>5</sup>Umar Kayam, *Seni Tradisi dan Masyarakat* (Jakarta; Sinar Harapan, 1981) 38-39.

Secara umum bentuk penyajian Jaranan Turonggo Bhakti tidak begitu berbeda dengan kesenian Jaranan yang ada di Kediri, yaitu: bentuk penyajian lebih bersifat kerakyatan. Seperti layaknya kesenian Jaranan yang ada di Kediri, Jaranan Turonggo Bhakti juga memiliki unsur-unsur seni yang berupa gerak tari, iringan, tata rias, busana, tata tehnik pentas, dan syair lagu. Instrumen pengiring dalam pertunjukan kesenian Jaranan Turonggo Bhakti berupa; kendang, kempul, gong, kenong/ bendhe, slompret, saron barung, dan saron demung. Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas tentang bentuk penyajian kesenian Jaranan Turonggo Bhakti, maka perlu diketahui terlebih dahulu arti dari kata “Bentuk Penyajian”, menurut arti kata “bentuk” dapat diartikan; wujud, rupa, susunan atau wujud yang ditampilkan.<sup>6</sup> Sedangkan “Penyajian” adalah cara menyampaikan, menghidangkan. Jadi bentuk penyajian dalam kesenian Jaranan Turonggo Bhakti adalah apa yang disajikan dalam kesenian itu, yang mencakup beberapa komponen yang meliputi: bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal.

Pada penelitian ini, kesenian tradisional Jaranan Turonggo Bhakti memenuhi daerah penelitian Etnomusikologi, karena kesenian tradisional Jaranan Turonggo Bhakti mengandung beberapa aspek musikologi, sosiologi dan antropologi budaya. Berdasarkan beberapa hal tersebut pulalah kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di Samarinda menjadi objek yang dikaji atas dasar tiga alasan; pertama yaitu kesenian Jaranan bukan merupakan kesenian yang berasal dari kota Samarinda namun dapat diterima dan dikembangkan sebagai kesenian rakyat kota

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990), 122.

Samarinda. Alasan kedua, para pelaku seni memanfaatkan kesenian Jaranan untuk mengarahkan masyarakat menuju ke hal positif. Dan ketiga, grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti menjadi grup kesenian Jaranan yang paling unggul diantara grup kesenian Jaranan yang juga hidup di kota Samarinda. Etnomusikologi secara luas menyangkut musik dalam konteks kemanusiaan. Ini berarti bahwa Etnomusikologi menyangkut dua hal pokok; yang musikal dan non musikal. Seperti yang dikatakan oleh Brunno Nettl dalam bukunya *Theory and Ethnomusicology*, bahwa ruang lingkup penelitian Etnomusikologi tidak terbatas pada aspek musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik diantaranya lagu, tari, musisi, organologi, sejarah, masyarakat pendukung, upacara dan sebagainya yang ada sangkut pautnya dengan musik. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa salah satu inti studi Etnomusikologi, walaupun mempunyai kaitan yang erat dengan tradisi musik barat, tradisi musik rakyat diterima sebagai bagian kajian studi Etnomusikologi<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat kesenian Jaranan Turonggo Bhakti masih tetap tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Samarinda, sebagai seni pertunjukan yang sifatnya kerakyatan, secara tidak langsung ia mempunyai andil yang cukup besar dalam masyarakat. Berpijak dari sedikit uraian kondisi yang ada, maka pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi dalam kesenian Jaranan Turonggo Bhakti ?
2. Bagaimana bentuk dan struktur musik Jaranan Turonggo Bhakti?

---

<sup>7</sup>Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (New York: The Free Press, 1964), 5-7.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu usaha untuk memberi arah dan target jelas apa yang hendak dicapai dalam penelitian.<sup>8</sup> Tujuan penelitian juga dapat dikatakan sebagai harapan dan keinginan dalam memecahkan sebuah rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengumpulkan serta informasi tentang grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di Samarinda yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu menginformasikan, mengetahui dan menjawab hal-hal mengenai keberadaan grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti yang mampu bertahan sampai saat ini di Samarinda serta dapat menyebarkan informasi secara meluas khususnya masyarakat Samarinda agar masyarakat luas juga dapat mengetahui serta mengenal akan sebuah kesenian tradisi.
2. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan keseniannya, bentuk pola penyajiannya, teknik permainan instrumen yang digunakan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk membantu penyusunan suatu karya tulis, tentu tidak dapat terlepas dari sumber data yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Berbagai macam sumber ini dapat berupa buku-buku pustaka, karya ilmiah dan data serta informasi dari para narasumber ini akan berkaitan erat

---

<sup>8</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 1.

dengan sasaran dalam penulisan, adapun buku-buku pustaka yang di jadikan sebagai sumber data tertulis adalah sebagai berikut :

Alan P. Merriam, *The Anthropology of music* (Chicago, Illinois: Northwestern University, 1964). Buku ini membantu penulis untuk melihat fungsi musik kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di masyarakat yang terdiri dari musik sebagai sarana Hiburan, musik sebagai fungsi komunikasi. Disini menguraikan bahwa fungsi musik dalam konteks kebudayaan terbagi dalam 10 kategori dan tidak semua fungsinya dijabarkan.

Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (New York: The Free Press, 1964). buku ini membahas secara khusus berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan garis besar peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikolog. Buku ini juga memeberikan latar teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Manfaat buku ini bagi penelitian ialah sangat menunjang penulisan laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar.

Djoko suryo, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan, Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985). Buku ini membahas tentang gaya hidup masyarakat Jawa di Pedesaan termasuk kehidupan seni budaya dan pola kehidupan seni pertunjukan masyarakat pedesaan. Buku ini dapat digunakan untuk membantu menganalisis penyajian Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di Samarinda.

Pigeaud, *Pertunjukan Rakyat Jawa* terj. Kanjeng Raden Tumenggung Muhammad Husodo Pringgokusumo (Solo: Istana mangkunagaran, 1938). Buku ini berguna untuk lebih memperdalam tentang kajian yang akan dilakukan terutama tentang pertunjukan rakyat Jawa yang berisikan tentang kesenian tradisional terutama kesenian Jaranan.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007) Buku ini membahas tentang analisis musikal serta bentuk-bentuk dalam karawitan Jawa. Musik dalam kesenian Jaranan Turonggo Bhakti yang menggunakan instrumen gamelan membedah analisis musiknya berdasarkan buku tersebut.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000) Buku ini membahas tentang kejadian akustik dan kejadian suasana yang dibentuk oleh masyarakat pendukung kesenian tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian mengenai bentuk penyajian dan fungsi grup kesenian Turonggo Bhakti di Samarnda.

Umar Khayam, *Seni Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini membantu penulis untuk membahas hubungan kesenian Jaranan Turonggo Bhakti dengan masyarakat. Masyarakat mencipta, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian mengkreasikan kemasan penyajian pertunjukannya.

Uli Rizky Raneswari. 2014. "Analisis Struktural Jaranan Senterewe Turongga Wijaya di Dusun Sorogonen, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta" (skripsi strata-1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut

Seni Indonesia Yogyakarta). Skripsi ini berisi tentang pemahaman analisis struktural kesenian jaranan dan kaitannya analisa struktural yang akan dilakukan. Skripsi ini membantu mengulas tentang kesenian Jaranan yang ada di Jawa dengan begitu penulis dapat mencari tau lebih banyak mengenai struktur kesenian Jaranan tersebut.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Dalam melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.<sup>10</sup> Metode penelitian penyusunan tulisan ini terdiri sebagai berikut :

##### 1. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Deskripsi yang dalam pengertiannya adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya. Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,

---

<sup>9</sup>H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 61.

<sup>10</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 15.

suatu data yang mengandung makna.<sup>11</sup> Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

## 2. Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan, pendekatan Etnomusikologi dan pendekatan Historis. Pendekatan Etnomusikologi seperti yang dikatakan Bruno Nettl yaitu apabila akan menggunakan pendekatan secara Etnomusikologi maka membahas musik tidak hanya pada musiknya saja (tekstual), tetapi juga mencakup seluruh aspek budaya yang akan ada kaitannya dengan musik tersebut (kontekstual).<sup>12</sup> Hal ini memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang etnomusikolog dalam melakukan penelitian musik tradisi yang sangat erat hubungannya dengan segala aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itulah pengkajian terhadap analisis teks dan konteks sangat penting. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Shin Nakagawayaitu sebagai berikut:

“ Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu kradaan yang di bentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut... Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks yang menghubungkan pengertian teks dan konteks; oleh karena itu apabila saudara meneliti suatu musik dengan menggunakan analisis struktural saja, itu bukan kegiatan Etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan Etnomusikologi ketika kita menghubungkannya dengan unsur kebudayaan atau menghubungkan teks dan konteksnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

<sup>12</sup>Bruno Nettl, *Theory and Method in Etnomusicology* (Newyork: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), 5-7

<sup>13</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 7.

Pendekatan etnomusikologi merupakan sebuah pendekatan musik yang tidak hanya pada musiknya saja, tetapi juga mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik. Kemudian pendekatan historis (sejarah) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang di peroleh dengan menempuh proses itu di sebut *historiografi*.<sup>14</sup> dengan menggunakan metode historis penulis berusaha untuk merekontruksi sebanyak-banyaknya dari pada masa lampau kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di Samarinda. Pendekatan ini menurut penulis tepat mengingat konsep dasar etnomusikologi juga menganalisa masyarakat yang berada dalam kebudayaannya. Pendekatan ini menurut penulis tepat mengingat konsep etnomusikologi juga menganalisa sejarah masyarakat yang berada dalam kebudayaannya. Kesenian Jaranan Turonggo Bhakti adalah sebuah kesenian alkulturasi budaya Jawa yang berkembang dan besar di kota Samarinda.

### 3. Penentuan Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu grup kesenian Turonggo Bhakti di Samarinda. Lokasi penelitian berada di sekitaran kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya di Jl.Grilya Proklamasi IV nomer

4. Dengan dasar bahwa lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti dan merupakan markas dari grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti. Grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti merupakan salah satu grup jaranan di Samarinda yang

---

<sup>14</sup>Nugroho, Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), 39.

paling aktif dalam kegiatan pementasan-pementasan pada acara budaya di dalam kota Samarinda.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dilapangan, perpustakaan, studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio yang direkam dan audio visual/video).

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan satu langkah penulis dalam mencari data dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan umum kota Samarinda, perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta serta tempat yang memiliki koleksi pustaka pribadi. Cara lain yakni mencari sumber dari majalah, koran, artikel, maupun data dari internet berupa blog, jejaring sosial dan website/situs.

##### b. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan terhadap segala hal yang tampak pada obyek penelitian. Penelitian ini fokus terhadap aktivitas grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti baik dalam acara pementasan, latihan dan juga diskusi bersama. Penggunaan pengamatan merupakan pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan, perhatian, perilaku, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan untuk melihat kesenian Jaranan Turonggo Bhakti secara keseluruhan, melihat kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan kesenian Jaranan Turonggo Bhakti pada saat itu. pengamatan yang digunakan penulis dalam penelitian kesenian Jaranan Turonggo

Bhakti di kota Madya Samarinda ini menggunakan pengamatan terbuka. Pada pengamatan secara terbuka ini, diketahui oleh kelompok kesenian Jaranan Turonggo Bhakti, sedangkan sebaliknya kelompok kesenian JarananTuronggo Bhakti dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh kelompok kesenian Jaranan Turonggo Bhakti.

c. Wawancara

Penelitian kualitatif salah satunya menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan bertanya jawab dengan orang-orang yang paham dan mengerti tentang grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti, serta para pemainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang akurat. Pada wawancara kadang lebih konkret dan pembicarannya akan dapat menggali informasi yang belum pernah ditulis, hal ini untuk saling melengkapi dalam pencarian data.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, selama berlangsungnya pertunjukan kesenian jaranan. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Pengumpulan data berupa visual (foto), audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video pertunjukan musik) ini dilakukan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula dikumpulkan dari dokumentasi yang sudah ada. Dokumentasi berupa video membantu penulis dalam mentranskripsikan musik kesenian Jaranan Turonggo Bhakti

## 5. Analisis Data

Data yang didapat nantinya akan dipilah dan diolah sedemikian rupa, sehingga dapat digolongkan menjadi data primer, data sekunder dan data pendukung lainnya. Setelah data digolongkan, maka dapat disusun, diatur dan diuraikan untuk dianalisa guna mengungkap permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kesenian Jaranan Turonggo Bhakti di Kotamadya Samarinda ini menggunakan deskriptif naratif, teknik ini menerapkan dua alur sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian dimana seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak serta apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti dengan caranya peneliti mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan di lapangan.

### b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, display data sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian kesenian Jaranan Turonggo Bhakti peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Adapun nantinya skripsi terdiri dari empat bab dengan kerangka sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pengantar bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini di bagi menjadi tujuh sub bab yang secara berurutan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran umum masyarakat kota Samarinda dari segi masyarakatnya, agama dan kepercayaan, mata pencaharian dan kesenian, serta asal usul dan tinjauan tentang kesenian Jaranan, sejarah kesenian Jaranan dan penjelasan tentang kesenian Jaranan Turonggo Bhakti dari sisi historis mulai awal terbentuknya sampai saat ini.

BAB III: Menjelaskan tentang fungsi dan faktor yang mempengaruhi keberadaan grup kesenian Jaranan Turonggo Bhakti sampai saat ini. Pada bab ini akan diterangkan perihal fungsi dan bentuk penyajian dan struktur iringan kesenian Jaranan Turonggo Bhakti

BAB IV: Kesimpulan secara garis besar pada bab terakhir ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari kerangka permasalahan yang diangkat serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan nilai penting dalam penelitiannya.